

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2008-2017, dengan lokasi penelitian yang dilaksanakan di Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang objek penelitian, berikut gambaran perusahaan yang akan diteliti.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Astra Internasional Tbk

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp336,0 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2017. Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- Otomotif.
- Jasa Keuangan.
- Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.
- Agribisnis.
- Infrastruktur dan Logistik.
- Teknologi Informasi.
- Properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara. Pada akhir tahun 2017, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 224 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 225.935 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan.

3.1.2 Filosofi PT Astra Internasional Tbk

1. Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara
2. Memberikan Pelayanan Terbaik Terhadap Pelanggan
3. Menghargai Individu dan Membina Kerja Sama
4. Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

3.1.3 Visi PT Astra Internasional Tbk

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

3.1.4 Misi PT Astra Internasional Tbk

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

3.1.4 Struktur Organisasi PT Astra Internasional Tbk

Yang dimaksud dengan struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjalin kerjasama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut Struktur Organisasi PT Astra Interasional Tbk :

1. Dewan Komisaris

Memiliki fungsi sebagai pimpinan atau pengawas tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi atas kelancaran serta kesehatan keuangan perusahaan. Komisaris merupakan jabatan tertinggi dalam perusahaan dan bisa juga sebagai pemilik perusahaan/pemilik saham, bekerjasama dengan Direksi dan bertanggung jawab atas kemajuan perusahaan serta membawahi bawahan secara efektif.

2. Direksi

Administrator yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi.

3. *Chief Executive Officer*

Seorang komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola (manajer), dan eksekutor.

4. Komite Eksekutif

Kelompok anggota pimpinan yang dipercayai memimpin pelaksanaan usaha tertentu.

5. Komite Audit

komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan.

6. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan remunirasi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tata cara atau prosedur untuk menjalankan seluruh kegiatan penelitian. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode empiris. Menurut Sugiyono (2014: 2) mengemukakan bahwa metode empiris adalah cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Serta teknik analisa yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif korelasi, karena data penelitian ini berupa angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 13) bahwa metode kuantitatif korelasi adalah “metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif korelasi karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik serta mencari hubungan antar variabel”.

Menurut Mudrajad (2013: 12), bahwa metode deskriptif yaitu meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Mudrajad, 2013: 49).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* sebagai variabel (X1) dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel (X2) serta variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y). Berikut penjelasan mengenai variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen) :

1) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. (Mudrajad, 2013: 50).

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Net Profit Margin* (X1) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data yang terdapat pada laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk tahun 2008-2017.

2. *Debt to Equity Ratio* (X2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. pada penelitian ini, peneliti mengambil data yang terdapat pada laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk tahun 2008-2017.

2) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. (Mudrajad, 2013: 50). Pendapatan yang diterima oleh pemegang saham berupa *Return* diantaranya dividen maupun *capital gain* yang dibayar oleh perusahaan. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah *Return Saham* (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Indikator (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	<i>Net Profit Margin</i> (X1)	Perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2008-2017.	- <i>Net Profit</i> - <i>Total Sales</i>	%	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2008-2017	- Total Utang - Total Ekuitas	Kali	Rasio
3	<i>Return Saham</i> (Y)	Hasil keuntungan yang telah terealisasi berupa <i>capital gain/loss</i> dan <i>dividen yield</i> dalam investasi saham pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2008-2017	- <i>Capital gain/loss</i> - <i>Dividend yield</i>	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil dari buku-buku literatur, sumber data dan informasi lainnya yang ada hubungannya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya.

3.2.2.2 Prosedur Pengambilan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari PT Astra Internasional Tbk melalui situs internet di *www.astra.co.id* yang merupakan alamat sebsite resmi dari PT Astra Internasional Tbk dan Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

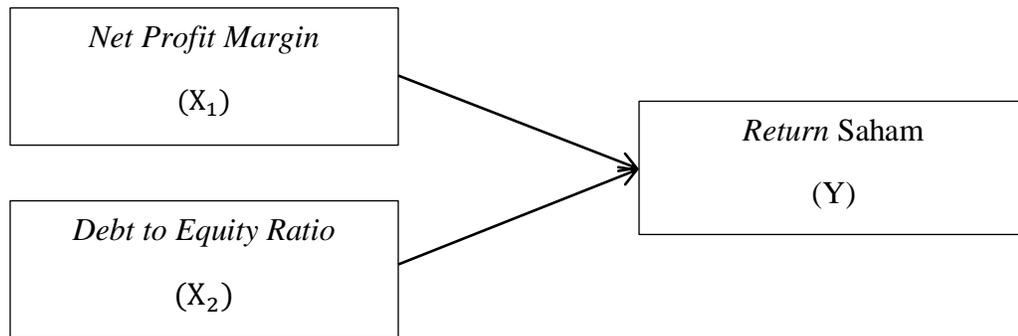
2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

3.3 Paradigma/Model Penelitian

Suatu paradigma yang menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* disebut variabel bebas (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel independen. Sedangkan *Return* saham disebut variabel terikat (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen.

Adapun untuk memperjelas model penelitian penulis gambarkan dalam model skema sebagai berikut :



Gambar 3.3
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2008-2017, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui gambaran dan kecenderungan data setiap variabel yang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk mengetahui *Net Profit Margin*, digunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

(Desmond Wira, 2015:83)

b) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, digunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio } D/E = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Desmond Wira, 2015:92)

c) *Return Saham*

Untuk menghitung besarnya *return* saham, digunakan rumus:

$$\text{Return Saham (total)} = \text{Dividend Yield} + \text{Capital Gain/Loss}$$

(Tandelilin, 2010:102)

3.4.2 Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return* saham menggunakan analisis pengujian asumsi, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

3.4.2.1 Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat

histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik melalui grafik normal P = P Plot. Selain itu dapat digunakan uji asumsi *Kolmogorov-Sminov* (K-S), bila nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linearitas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien signifikansi dari *Deviatoin from linearity* dan dibandingkan dengan nilai alpha yang dipilih yaitu 0,05. Jika harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka terdapat hubungan linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Riduwan (2011:200).

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan *linear* diantara *variable independent* dalam model regresi (Imam, 2005:105). Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya (*independent variable*) tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di

antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak korelasi antara variabel independen. Bila didapat multikolonieritas maka nilai t bagi koefisien variabel akan menjadi kecil. Metode untuk

mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Duwi 2010:83). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain di sebut homoskedastis. Heteroskedastis pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu model dapat

diilihat pada tingkat signifikansi uji glejser dan dari pola gambar *scatterplot*.

Tidak terdapat heteroskedastis jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas di bawah saja

e) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Imam (2005:95) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dengan menggunakan program SPSS, deteksi adanya problem autokorelasi adalah dengan melihat besaran *Durbin-Watson*.

Tabel 3.2
Kriteria pengujian

DW	Kesimpulan
$<dL$	Ada Autokorelasi (+)
$dL \text{ s.d. } dU$	Tidak Diketahui
$dU \text{ s.d. } 4 - dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4 - dU \text{ s.d. } 4 - dL$	Tidak Diketahui
$>4 - dL$	Ada Autokorelasi (-)

Autokorelasi bisa diatasi dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan transformasi data dan menambah data observasi.

3.4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2014: 197) Analisis regresi untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X, model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return Saham*

α = *Intercept*

$\beta_{1,2}$ = *Koefisien Regresi*

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = *Variabel pengganggu*

3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Kesesuaian model dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Dimana (R^2) menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 1 dan 0, semakin besar nilai koefisien determinasi,

maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = (R^2) \times 100\%$$

$$\text{Koefisien Non Determinasi} = (1 - R^2) \times 100\%$$

Dengan Kriteria:

$R^2 = 1$ Berarti ada kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ Berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

3.4.3 Uji Hipotesis

Menurut Imam (2005:98) pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_o : \rho = 0$ *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT Astra Internasional Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

- a. Secara simultan menggunakan uji F
- b. Secara parsial menggunakan uji t

4. Kaidah Keputusan

Secara simultan

Jika *significance F* $< (\alpha = 0,05)$ Ho ditolak dan H_a diterima

Jika *significance F* $\geq (\alpha = 0,05)$ Ho diterima dan H_a ditolak

Secara parsial

Tolak Ho : Jika *significance t* $< (\alpha = 0,05)$ Terima H_a

Terima Ho : Jika *significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$ Tolak H_a

5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan di atas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.